

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas tamasya atau mengunjungi suatu daerah adalah kegiatan yang sedang menjalar dan diminati masyarakat sekarang ini, terutama mengunjungi daerah yang kaya akan beragam wisata, tempat perbelanjaan modern hingga keunikan kuliner yang khas dan menarik. Bandung adalah salah satunya, kota yang kini terkenal sebagai Kota *Factory Outlet*, pusat pembelanjaan mode yang mudah dijangkau terutama oleh orang-orang Jakarta.

Ada beragam kawasan yang memiliki daya tarik wisatawan, salah satunya adalah Dago. Dago terletak di bagian utara Bandung. Banyak tempat menarik yang dapat dikunjungi oleh para pecinta wisata. Beragam *factory outlet*, distro, hingga café tersebar di sepanjang jalan ini. Bahkan kekayaan Dago yang sering dilupakan dan dapat menarik minat masyarakat adalah bangunan-bangunan tuanya berupa perumahan dengan arsitektur zaman dulu.

“Seperti apakah Dago sebelum tanahnya menjadi gemerlap penuh dengan dunia glamour seperti sekarang ini?” Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang tepat yang telah dikemukakan oleh Eva Rachmania melalui jurnalnya “Sejarah Dago di Tengah Modernisasi” untuk menggambarkan bagaimana keadaan Dago setelah mendapat banyak pengaruh modernisasi. Saat ini keadaan Dago sudah berbeda, kotor, macet, pengap, panas, polusi udara dan suara, pohon-pohon rindang telah tumbang tergantikan dengan tumbuhnya gedung-gedung baru.

Tumbuhnya bangunan komersial menunjukkan banyaknya sinyal bahaya bagi bangunan-bangunan tua di Dago. Banyak bangunan tua beralih fungsi menjadi bangunan komersial. Pengalihfungsian ini tampaknya berubah menjadi pengalihbentukan bangunan-bangunan tua Dago. Bentuk bangunan lama dihancurkan dan diganti dengan bangunan yang lebih modern dengan menonjolkan sisi komersialnya. Hilangnya rumah-rumah tua di Dago akan menyebabkan hilangnya identitas Bandung sebagai kota bersejarah, bukti-bukti peninggalan sejarah, akses sejarah untuk generasi yang akan datang, dan lain-lain.

Memiliki bangunan-bangunan tua seperti di Dago ini, membuat kebanggaan tersendiri bagi para pemiliknya. Namun hal ini tidak disadari masyarakat untuk menjalankan konservasi bangunan tua dengan baik. Banyak yang mengubah fungsi hingga bentuk bangunan secara berlebihan. Dengan mengkonservasi sebuah bangunan, maka bangunan akan lebih terawat tanpa takut kekurangan dana dan perkembangan masa kini pun dapat diselaraskan dengan perencanaan masa lalu. Hal inilah yang akan menjadi aset wisata untuk menarik datangnya masyarakat luar.

Pemerintah daerah pun telah mengadakan beberapa solusi atas semua permasalahan ini. Dengan melakukan konservasi, pembangunan yang akan dilakukan tidak akan terhambat. Cara ini dapat menjadi jalan keluar yang baik agar bangunan-bangunan tua tetap terjaga dan perkembangan ekonomi yang akan dilakukan dapat meningkat terutama dalam hal wisata kota Bandung. Perpaduan bangunan kini dan masa lalu akan menampilkan keindahan arsitektur yang menarik dan sejarah pun tetap terjaga.

Sekarang saatnya menyadari pentingnya arsitektur bangunan tua yang menyimpan sejarah bagi perkembangan sebuah daerah. Atas dasar itu maka diperlukan informasi mengenai sejarah setiap tempat, khususnya Dago yang saat ini sedang mengalami modernisasi dengan sangat pesat. Disinilah peranan desain komunikasi visual diperlukan dengan mengadakan sebuah kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arsitektur bangunan tua di Dago yang menyimpan sejarah di dalamnya, terutama sebagai kawasan konservasi bangunan tua.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Menjadikan Dago sebagai kawasan konservasi bangunan tua, berarti memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga agar tidak hancur atau berubah sampai batas-batas yang wajar, dengan menekankan penggunaan kembali bangunan lama sehingga tidak terlantar. Hal inilah yang seringkali menjadi salah persepsi bagi orang-orang yang membuka usaha di Dago, tanpa mempedulikan keindahan bangunan tua yang ditempatinya. Oleh karena itu

ditinjau dari peranan Desain Komunikasi Visual, masalah dalam topik yang diangkat ini adalah :

- Bagaimana membuat rancangan strategi visual kampanye yang menarik agar dapat meningkatkan konservasi bangunan tua di kawasan Dago?

Permasalahan inilah yang menjadi kendala dalam menjadikan Dago sebagai kawasan konservasi bangunan tua, peninggalan orang-orang Belanda zaman dahulu, yang bisa dikategorikan sebagai pusaka kota/*heritage*. Untuk itu diperlukan suatu program atau kegiatan dalam kampanye, guna memperlihatkan keindahan arsitektur bangunan tua yang telah dikonservasi agar masyarakat menyadari dan mau ikut terlibat dalam mengembangkan suatu pembangunan yang tidak selalu harus mengubah arsitektur secara keseluruhan.

Target sasaran yang dituju adalah kalangan dewasa, antara usia 25-35 tahun. Kalangan dewasa ini tentunya diharapkan dapat meneruskan jejak orang-orang sebelumnya, yang peduli bagaimana indahnya bangunan *heritage* yang ada, perlu dijaga dan dilestarikan. Tentunya event kampanye mengkonservasi bangunan tua ini akan dilaksanakan di kawasan Dago dan sekitar, terutama bangunan-bangunan yang telah dikonservasi bertempat dan akan menarik minat masyarakat setempat.

1.3 Tujuan Perancangan

Dengan adanya permasalahan di atas, maka tujuan perancangan yang akan dibuat adalah :

- Meningkatkan minat masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pelestarian bangunan-bangunan tua di Dago melalui pengadaan event kampanye seperti wisata *heritage*, pameran foto, *talk show*, dan sebagainya.
- Mengadakan promosi untuk event kampanye tersebut dengan media yang tepat dan sesuai target sasaran.

Saat ini acara berwisata sedang diminati masyarakat terutama kalangan dewasa yang hidupnya dikelilingi dunia pekerjaan. Wisata seperti mengunjungi dan menikmati pesona indahnya suatu daerah dapat menjadi alternatif dalam program kampanye bangunan-bangunan *heritage* yang masih ada di Dago yang telah

dikonservasi. Kegiatan Wisata *Dago Heritage* ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan dan memberikan pengarahan secara langsung bagaimana konservasi yang baik pada arsitektur bangunan-bangunan tua. Para peserta wisata pun diajak mengenal arti sejarah dan keindahan arsitektur bangunan tersebut.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosesnya, metoda yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Studi pustaka, mengumpulkan data-data mendasar dari buku, internet, koran, dan, jurnal seputar bangunan tua Dago dan teori-teori pendukung.
2. Observasi, mengamati langsung bangunan-bangunan tua di Dago dan menemukan media iklan berikut lokasi yang tepat untuk menyebarkannya.
3. Wawancara, mengenai opini masyarakat akan permasalahan Dago dan lembaga-lembaga yang bersangkutan seperti *Bandung Heritage Society*.
4. Kuesioner, menemukan cara yang menarik dan diminati kebanyakan masyarakat untuk berpartisipasi mengatasi permasalahan Dago ini.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan Proyek